

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku seksual pranikah kerap menjadi sorotan, khususnya di kalangan para remaja. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah karena perilaku tersebut dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di Indonesia. Pada zaman sekarang ini, kehidupan seksual dikalangan remaja sudah lebih bebas dibandingkan dahulu. Hal ini sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan dan fenomena tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun sudah mulai merambah ke kota-kota kecil.

Perilaku seks pada remaja semakin bertambah memprihatinkan, remaja tidak hanya melakukan hubungan seks bebas dengan pasangannya, melainkan juga mengambil gambar atau membuat video saat berhubungan seks dengan pacar. Remaja beranggapan bahwa hubungan seks bukan untuk pribadi, tetapi juga dapat untuk orang lain. Foto dan video porno yang telah dibuat disebar ke teman-teman dan bahkan di-*apload* ke internet. Awalnya remaja membuat foto saat remaja melakukan hubungan seks dengan pasangannya, kemudian meningkat remaja membuat film porno untuk keperluan pribadi. Setelah membuat dan *meng-upload* video porno, karena ada masalah seperti bertengkar atau berpisah dengan pacar, kemudian remaja laki-laki akan menyebarluaskan foto atau video porno tersebut kepada teman-teman, dan ada yang di *upload ke youtube* di internet. Perilaku remaja yang membuat foto dan *meng-upload* video porno di internet ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, di daerah pun juga terjadi. Seperti di daerah Benjeng Gresik,

(Ian, 2009) yang memberitakan tentang video mesum anak SMA setelah diputus dengan pacar. Remaja tersebut menyebarkan video porno yang berisikan adegan mesum dirinya bersama pacar yang masih menjadi pelajar SMA. Akibat tindakannya, remaja tersebut masuk penjara.

Remaja yang meng-*upload* video porno juga terjadi di SMA atau SMK Pati. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang membuat dan meng-*upload* video porno dan dijadikan subjek dalam penelitian, dengan kutipannya yaitu:

*Biasanya kita lakuin kegiatan itu di penginapan. Kadang di rumah juga, kalau orang rumah lagi pergi semua. Kalau rumah nggak lagi sepi ya paling cuma berani ciuman dan raba sana-sini. Saya nggak maksa. Saya Cuma bilang mau ambil foto dia sama saya saat sama-sama dan dia bilang mau, katanya nggak pa-pa, ya saya ambil saja. Kalau saya hanya untuk kenang-kenangan gitu kok. Ya kenang-kenangan, bisa lihat-lihat foto sama pacar, apalagi kalau lihat gambar pacar yang setengah telanjang atau telanjang pas main.....gimana gitu..... Ada perasaan bangga, saya bisa membuat foto denan pacar saat gituan. Saya kira tidak semua teman saya berani melakukan apa yang saya lakukan. (Subjek 1, Hasil wawancara, 4 Februari, 2012).*

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa remaja membuat foto saat berhubungan dengan pacar bukan karena adanya paksaan, melainkan atas kesepakatan bersama. Subjek tersebut membuat foto saat melakukan hubungan seks dengan pacar, alasannya untuk kenang-kenangan. Berbeda dengan remaja SMA atau SMK yang meng-*upload* video porno. Berdasarkan data dokumentasi pribadi milik subjek (peneliti melihat hubungan seks subjek dengan pacar dari video di handphone milik subjek) diketahui bahwa subjek telah meng-*upload* video porno dengan pacarnya di tempat internet, di kamar pacar perempuan, dan kamar toilet pom bensin. Subjek melakukan hubungan seksual dengan pacar tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali di tempat yang berbeda.

Alasan subjek melakukan perbuatan meng-*upload* video porno untuk balas dendam dengan terhadap orangtua yang tidak memperhatikan subjek. Orang tuanya sibuk dengan pekerjaan dan isteri mudanya. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan subjek yang berbeda, sebagai berikut:

*Saya..... lakukan itu untuk balas dendam sama bapak.....dan saya ingin perhatian bapak.....saya balas dendam sama bapak karena bapak nggak perhatian sama saya....bapak lebih senang dengan perempuan-perempuan yang dikencani. Pacar bapak yang terakhir mau dinikahi, saya nggak cocok sama calon istri bapak. Saya kesal, saya marah sama bapak ..... saat saya marah dan kesal itu, yang ada dalam pikiran saya gimana supaya bapak nggak jadi nikah dan bapak ada perhatian ke saya..... akhirnya saya pilih cara meng-*upload* gambar porno yang saya buat sama pacar saya..... (Subjek 1, Hasil wawancara, 6 Februari, 2012).*

Dua kutipan dari sumber data tersebut dapat diketahui bahwa remaja di SMA atau di SMK membuat foto dan meng-*upload* video porno dipengaruhi oleh faktor untuk memenuhi kebutuhan rasa senang sehingga menyimpan sebagai kenangan-kenangan, memenuhi rasa bangga dalam diri subjek, dan memenuhi kebutuhan akan rasa dendam terhadap orang tua. Ketiga faktor tersebut termasuk dalam faktor intrinsik yaitu faktor ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan emosinya. Crow dan Crow (dalam Dhany, 2007) mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor dorongan dari dalam adanya kebutuhan biologis, Faktor motif sosial dalam ruang lingkup pergaulan manusia, dan faktor emosional, faktor ini berhubungan dengan sesuatu yang ada pada diri individu yang berhubungan dengan kepuasan dan emosi, misal rasa senang, rasa cinta, rasa cemburu, rasa bangga, serta perasaan lain yang timbul dalam diri individu.

Selain faktor intrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat dan meng-*upload* video porno, juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu faktor media elektronik. Dijelaskan oleh Arcabascio (2011) bahwa pornografi dapat

dengan mudah diperoleh melalui internet. Internet kini telah menjadi fenomena baru di seluruh dunia. Situs porno yang ada di internet mampu menciptakan efek-efek yang luar-biasa yang mampu mengubah dan mempengaruhi perilaku pemirsanya. Ada dua pandangan yang muncul sehubungan dengan hal tersebut. Pertama, pandangan yang menganggap situs porno mendorong terjadinya hal-hal yang bersifat patologis bagi *user*. Pandangan ini cenderung berfokus pada perilaku *addictive* dan *compulsive*. Kedua, pandangan yang menganggap bahwa situs porno hanya merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan mencari informasi mengenai masalah-masalah seksual. Dengan kata lain mengakses situs porno merupakan suatu ekspresi seksual.

Efek paparan pornografi merupakan suatu bentuk hasil akhir dari komunikasi yang ingin disampaikan oleh pesan pornografi. Perubahan sikap, tingkah laku, dan pendapat remaja tentang pornografi merupakan bentuk efek yang terjadi terkait dengan opini personal seorang remaja terhadap pornografi. Menurut *Modelling Theories* seseorang secara otomatis akan berempati dengan perasaan orang-orang yang diamatinya dan akan meniru perilakunya (Widjaja, 2000).

Perilaku remaja yang menirukan perbuatan pornografi menurut Set (2009), ditemukan fakta sampai tahun 2009 bahwa jumlah video mesum lokal yang telah beredar luas berjumlah kurang lebih 500 video. Dari sekitar 500 video porno lokal tersebut, 90 persennya dilakukan oleh anak SMP, SMA, dan mahasiswa, delapan persennya lagi berasal dari rekaman prostitusi para pejabat negara dan pemerintah, sedangkan dua persennya diambil dari kamera pengintai yang sengaja disembunyikan di tempat-tempat umum macam toilet atau kamar hotel. Setelah diselidiki lebih lanjut, muncul dan tersebarnya video mesum lokal tidak lepas dari perkembangan teknologi yang luar biasa. Terutama, perkembangan teknologi ponsel berkamera, sebab sebagian

besar video mesum lokal tersebut diambil dari ponsel berkamera. Penggunaan telepon genggam sebagai media pembuatan dan penyebaran video porno tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi hampir di seluruh wilayah negeri ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui tentang permasalahan perilaku remaja dalam membuat foto dan meng-*upload* video porno, maka timbul pertanyaan faktor-faktor apa yang mempengaruhi remaja membuat foto dan meng-*upload* video porno, bagaimanakah proses membuat foto dan meng-*upload* video porno yang dilakukan remaja, dan upaya apa saja yang perlu dilakukan agar remaja tidak membuat foto dan meng-*upload* video porno? Atas dasar permasalahan tersebut, dalam penelitian ini dipilih judul **"Perilaku Membuat Foto dan Meng-Upload Video Porno Pada Remaja"**.

### **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja membuat foto dan meng-*upload* video porno.
2. Proses perilaku membuat foto dan meng-*upload* video porno yang dilakukan remaja.
3. Upaya yang dilakukan agar remaja tidak membuat foto dan meng-*upload* video porno.

### **C. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi subjek penelitian dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi perilaku membuat foto dan meng-*upload* video porno, sehingga remaja diharapkan tidak

melakukan tindakan yang melanggar moral yaitu melakukan tindakan porno dengan cara membuat foto dan meng-*upload* video porno.

2. Bagi orang tua sebagai bahan tambahan informasi tentang pentingnya mengetahui perilaku remaja membuat foto dan meng-*upload* video porno sehingga orang tua dapat bersikap lebih berhati-hati dalam memanfaatkan media elektronik untuk kebutuhan yang positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang perilaku remaja membuat foto dan meng-*upload* video porno dapat dijadikan bahan sumber informasi untuk penelitian yang sejenis.